

EDISI : KAMIS, 16 JANUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 JANUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2019) : 5,00%

Inflasi (Des '19) : 0,34% (mom) & 2,72% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.706  0,38%
(Kurs JISDOR pada 15 Januari 2020)

STOCK MARKET

15 JANUARI 2019

IHSG : **6.283,36 (-0,66%)**

Volume Transaksi : 11,706 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,739 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,870 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,790 Triliun

BOND MARKET

15 JANUARI 2020

Ind Bond Index : 277,9755  +0,09%

Gov Bond Index : 272,7435  +0,09%

Corp Bond Index : 302,7630  +0,12%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 15/1/2020 (%)	SELASA 14/1/2020 (%)
5,42	FR0081	6,1903	6,1890
10,67	FR0082	6,8479	6,8345
15,42	FR0080	7,3241	7,3259
20,26	FR0083	7,4448	7,4476

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,37%
		-0,86%	-1,23%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,01%
	-1,03%	-1,02%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,89%
		-2,91%	-1,02%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,10%
		-0,55%	-0,65%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,02%
		+0,04%	+0,06%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,05%
		+0,02%	+0,07%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
		+0,09%	+0,06%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,05%
	+0,01%	+0,06%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,08%
		-0,02%	+0,06%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,07%
		+0,00%	+0,07%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
		+0,02%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
		+0,02%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
		+0,01%	+0,02%
	PNM Faaza	IRDPU	-0,02%
	+0,00%	+0,02%	
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%
		+0,02%	+0,01%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,01%
		+0,02%	+0,01%

Spotlight News

- Neraca perdagangan Indonesia pada 2019 defisit US\$3,196 miliar karena kinerja ekspor dan impor turun akibat perlambatan ekonomi global
- Standard Chartered memproyeksi pertumbuhan ekonomi global 2020 sebesar 3,3%. Ekonom lembaga keuangan global ini memprediksi 2020 sebagai tahun dengan ekonomi global tumbuh terkendali dan stabil.
- Sejumlah sektor industri manufaktur optimistis bisa memacu ekspor setelah pada 2019 terbilang lesu. Sinkronisasi kebijakan serta dukungan linskementerian menjadi salah satu kunci utamanya
- Aksi korporasi pada tahun ini diperkirakan semakin semarak seiring dengan kembali masuknya investor asing yang membuat pasar modal domestik kembali bergairah sekaligus mendorong perusahaan untuk melakukan aksi korporasi
- Korporasi di Tanah Air memiliki peluang besar untuk menjaring dana asing melalui penerbitan obligasi global pada 2020 seiring dengan beban bunga yang kompetitif dan penguatan nilai tukar

Economy

1. Impor Bahan Baku Anjlok Disorot

Neraca perdagangan Indonesia pada 2019 defisit 3,196 miliar dollar AS. Hal itu terjadi karena kinerja ekspor dan impor turun akibat perlambatan ekonomi global. Impor anjlok 9,53 persen secara tahunan, sedangkan ekspor merosot 6,94 persen. Impor bahan baku dan penolong turun 11,07 persen. (Kompas)

2. Utang Luar Negeri Pemerintah Naik 8,3% per November 2019

Utang luar negeri Indonesia per November 2019 tumbuh 8,3 persen menjadi sebesar 401,4 miliar dollar AS atau sekitar Rp 5.500 triliun. Pemerintah memprioritaskan utang luar negeri untuk sejumlah sektor produktif. (Kompas)

3. Stimulus Perdagangan RI Tahun Ini

Perjanjian fase pertama antara AS dan China diyakini menjadi stimulus perdagangan Indonesia pada tahun ini sejalan dengan menurunnya tensi perang dagang. Untuk itu, Pemerintah diminta untuk memacu industri prioritas. (Bisnis Indonesia)

4. Evaluasi Dana Desa!

Pemerintah perlu mengevaluasi efektivitas dana desa menyusul masih tingginya disparitas kemiskinan antara masyarakat di perkotaan dan perdesaan. (Bisnis Indonesia)

5. Neraca Dagang Masih Berpotensi Defisit Tahun Ini

Neraca perdagangan RI tahun ini diprediksi masih defisit meski kemungkinan membaik dari tahun lalu, karena kebutuhan impor terus meningkat sementara potensi kenaikan ekspor masih terbatas. (Investor Daily)

Global

1. 2020, Ekonomi Global Diprediksi Lebih Stabil dan Terkendali

Standard Chartered Bank memproyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun ini sebesar 3,3 persen. Ekonom lembaga keuangan global ini memprediksi 2020 sebagai tahun dengan ekonomi global tumbuh terkendali dan stabil. (Kompas)

2. Perang Dagang AS – China Diharapkan Mereda

Penandatanganan kesepakatan fase satu Amerika Serikat-China diharapkan bisa meredakan perang dagang kedua belah pihak. Ekonomi global pun akan memiliki ruang "bernapas". (Kompas)

Industry

1. Pembayaran Digital Makin Diminati

Penggunaan alat pembayaran digital semakin masif dan diminati masyarakat. Ada tiga motif utama yang mendasari, yakni rasa aman dan keuangan terkontrol, memperkaya hidup, dan mengikuti perkembangan zaman. (Kompas)

2. Pemerintah Tuntaskan Kasus Jiwasraya

Presiden Jokowi dan Wapres Maruf Amin meminta penanganan kasus Jiwasraya dituntaskan. Menteri BUMN Erick Thohir meyakini Jiwasraya dapat melunasi klaim nasabah melalui sejumlah skema strategis, tanpa harus disuntik dana talangan dari pemerintah. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Manufaktur Optimistis Tingkatkan Ekspor

Sejumlah sektor industri manufaktur optimistis bisa memacu ekspor setelah pada 2019 terbilang lesu. Sinkronisasi kebijakan serta dukungan lintaskementerian menjadi salah satu kunci utamanya. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Garmen Kalah Bersaing

Banyaknya kendala yang menggelayuti industri garmen nasional, membuat kinerja ekspor produk tersebut gagal mengimbangi pesatnya persaingan dengan produk serupa dari negara-negara pesaing. (Bisnis Indonesia)

5. Saatnya Industri Lokal Bersaing

Kebijakan penyesuaian nilai pembebasan bea masuk barang kiriman diharapkan membendung impor barang konsumsi dan menciptakan iklim usaha yang sehat. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan memiliki daya saing untuk bertarung dengan produk impor. (Bisnis Indonesia)

6. Otomotif Membalik Defisit

Sektor industri otomotif sepanjang tahun lalu berhasil membalikkan defisit neraca perdagangan kendaraan bermotor dan bagiannya menjadi surplus. Peningkatan lokalisasi dan daya saing produk dinilai menjadi kuncinya. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Pasar Bullish, Aksi Korporasi Semarak 2020

Aksi korporasi pada tahun ini diperkirakan semakin semarak seiring dengan kembali masuknya investor asing yang membuat pasar modal domestik kembali bergairah sekaligus mendorong perusahaan untuk melakukan aksi korporasi.. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Saham BBKA Tetap Melaju

Pasar Menantang, BBKA Tetap Melaju

Harga saham PT Bank Central Asia Tbk. bergerak mengejutkan sejak tahun lalu. Di saat kondisi pasar saham secara umum masih melemah, emiten dengan kode saham BBKA ini justru tumbuh cukup signifikan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Ramai-Ramai Emisi Global Bond

Korporasi di Tanah Air memiliki peluang besar untuk menjangkau dana asing melalui penerbitan obligasi global pada 2020 seiring dengan beban bunga yang kompetitif dan penguatan nilai tukar. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Alat Berat Masih Konservatif

Kinerja emiten alat berat diproyeksikan masih konservatif pada tahun ini seiring dengan proyeksi kinerja komoditas yang masih stagnan. (Bisnis Indonesia)

3. TRIN Incar Marketing Sales Rp900 Miliar

Emiten anyar di sektor properti PT Trinita Properti Tbk. menargetkan marketing sales senilai Rp800 miliar—Rp900 miliar atau naik 100%-125% dari realisasi tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Saatnya Emiten Tambang Logam Berkilau

Kinerja emiten tambang logam pada tahun ini diproyeksikan moncer didorong oleh sejumlah sentimen positif yang membayangi sektor tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. Kontrak Baru Anak BUMN Karya Melaju

Sejumlah anak usaha kontraktor pelat merah mampu meraup nilai kontrak baru yang cukup baik sepanjang 2019 di tengah perlambatan sektor konstruksi pada periode tersebut. (Bisnis Indonesia)